

ANALISIS TIPE DAERAH DENGAN *TIPOLOGI KLASSEN* DI KABUPATEN KEDIRI DAN SEKITARNYA

Marseto DS

Dosen Ekoomi Pembangunan FEB UPNV Jawa Timur

Abstraksi

PDRB perkapita kabupaten kota yang ada di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur mempunyai perbedaan yang signifikan. Di antara kabupaten kota di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun Kota Kediri memiliki PDRB paling besar. Namun meskipun Kota Kediri memberikan kontribusi yang paling besar di antara kabupaten kota di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun hal ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap daerah-daerah di sekitarnya. Bahkan jika di bandingkan dengan daerah-daerah yang ada di Karesidenan Madiun yang ternyata cukup jauh di bawahnya. Hal tersebut kemungkinan juga terjadi karena potensi-potensi yang ada pada masing-masing daerah cukup berbeda. Sehingga terjadi perbedaan kontribusi yang cukup signifikan di antara kabupaten kota yang ada di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun meskipun daerah-daerah tersebut cukup berdekatan.

Dari penelitian ini yang di teiti adalah **kota Kediri** pada kwadran II **Kota Blitar** pada Kwadran II, **Kabupaten Kediri** pada Kwadran IV **Kabupaten Blitar** kwadran IV **Kabupaten Nganjuk** Kwadran IV **Kabupaten Trenggalek** kwadran IV **Kabupaten Tulungagung** Kwadran IV

Kata Kunci : Tipologi Klaseen

Pendahuluan

Latar Belakang

Suatu pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002:108). Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya fisik secara lokal daerah. Dengan perencanaan yang baik dan kebijakan yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tersebut.

Kondisi tiap-tiap daerah yang berbeda menyebabkan strategi kebijakan yang akan diambil pemerintah daerah juga berbeda-beda. Perbedaan tersebut diakibatkan antara lain adanya perbedaan potensi sumber daya dan aktivitas manusia serta pertumbuhan penduduk yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan ini hanya terkonsentrasi di daerah pusat saja dan kurang memperhatikan daerah pendukung. Agar pembangunan dapat berjalan dengan seimbang dan lancar maka pemerintah harus memperhatikan semua daerah tanpa ada perlakuan khusus bagi masing-masing daerah (Mudrajad Kuncoro 006).

Faktor utama. Perubahan suatu wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime mover role*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2002).

Kabupaten kota di Karesidenan Kediri merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang memiliki andil dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui pencapaian pembangunan daerah. Keberhasilan akan pembangunan nasional yang didukung dari keberhasilan pembangunan daerah menjadi sangat penting bagi setiap pemerintah daerah termasuk kabupaten kota yang ada di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun untuk selalu mendorong laju pembangunan, baik pembangunan non fisik seperti pembangunan ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian akan menjadikan masyarakat semakin sejahtera.

Dalam Karesidenan Kediri terdapat berbagai kabupaten dan kota begitu juga pada Karesidenan Madiun. Pada Karesidenan Kediri Terdapat dua kota dan lima kabupaten yaitu Kota

kediri, Kota Blitar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung

Perkapita kabupaten kota yang ada di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur mempunyai perbedaan yang signifikan. Di antara kabupaten kota di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun Kota Kediri memiliki PDRB paling besar. Namun meskipun Kota Kediri memberikan kontribusi yang paling besar di antara kabupaten kota di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun hal ini tidak memberikan dampak yang besar terhadap daerah-daerah di sekitarnya. Bahkan jika di bandingkan dengan daerah-daerah yang ada di Karesidenan Madiun yang ternyata cukup jauh di bawahnya. Hal tersebut kemungkinan juga terjadi karena potensi-potensi yang ada pada masing-masing daerah cukup berbeda. Sehingga terjadi perbedaan kontribusi yang cukup signifikan di antara kabupaten kota yang ada di Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun meskipun daerah-daerah tersebut cukup berdekatan.

Rumusan Masalah

1. Apakah Tipologi Daerah pada masing-masing daerah yang ada di Karesidenan Kediri?

Landasan Teori

Teori pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada seluruh perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan (*disparitas*) dan pengangguran. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada seluruh perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan (*disparitas*) dan pengangguran (Todaro, 2008:67).

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Adisasmita (2008:13), pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk

menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan (Arsyad, 1999:107).

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu ukuran terhadap produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah pada kurun waktu tertentu. PDRB hanya mencerminkan kegiatan produksi yang berada di daerah tersebut tanpa memperdulikan siapa yang memiliki dan kemana aliran uang mengalir. Selain itu PDRB diukur secara komprehensif oleh Badan Pusat Statistik yang diterbitkan setiap tahun.

Badan Pusat Statistik memilah-milah barang dan jasa tersebut menjadi 17 kategori pada suatu daerah yang meliputi :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalan
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Jaminan Sosial
17. Jasa Lainnya

PDRB sejatinya menghitung barang dan jasa akhir. Semisal di suatu daerah terdapat pertanian kapas, pabrik benang, pabrik kain dan pabrik baju, maka hanya akan dihitung pabrik baju, hal ini dikarenakan jika keseluruhan pabrik tadi dihitung akan mengakibatkan perhitungan ganda, sehingga PDRB tidak relevan. Akan tetapi yang ada cara lain yang bisa dilakukan dengan cara tadi, yaitu dengan menghitung nilai tambah. Misalkan nilai tambah kapas + nilai tambah benang + nilai tambah kain dan + nilai tambah baju. Hal ini tidak akan terjadi peristiwa penghitungan ganda karena yang dijumlahkan adalah nilai tambahnya bukan nilai atau harga dari produk tersebut.

Analisis Tipologi Daerah

Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi setiap wilayah tentunya masing-masing berbeda. Ada wilayah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh pesat. Disisi lain ada pula wilayah yang tidak dapat berbuat banyak sehingga siklus ekonominya stagnan di satu titik atau bahkan tumbuh negatif. Untuk dapat membandingkan tingkat kemajuan suatu wilayah digunakan *Tipology Klassen* sebagai analisis, *tipology*

klassen melakukan pengelompokan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut yaitu PDRB Per Kapita dan Laju pertumbuhan ekonomi (Syafrizal, 1997:27-38).

Menjelaskan bahwa dengan menggunakan alat analisis ini dapat diperoleh empat klasifikasi pertumbuhan masing-masing daerah yaitu:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
 2. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.
 3. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan , tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
 4. Daerah Relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.
- (Kuncoro, 2004)

Kerangka Pikir

Typologi Klasen

Kwadrat I : Cepat maju dan cepat berkembang

Kwadrat II : daerah berkembang cepat

Kwadrat III : daerah maju tapi tertekan

Kwadrat IV : daerah tertinggal

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa hipotesis dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Diduga kota kabupaten yang ada di Karesidenan Kediri ada yang berada di klasifikasi wilayah daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal.

METODOLOGI PENELITIAN

Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan. Variabel adalah atribut dari sekelompok orang atau objek penelitian yang mempunyai kriteria yang sama, Sugiyono (2005:2). Penjelasan variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan – kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk

daerah tersebut (Kuncoro, dikutip dalam Kuncoro, 2013). Penelitian ini menggunakan PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan Harga Konstan . Satuan dari PDRB yang digunakan yaitu dalam (Milyar Rupiah).

2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pembangunan daerah dilihat dari besarnya pertumbuhan PDRB setiap tahunnya.

3. Sektor Unggulan

Dalam pengembangan wilayah atau daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang potensi berkembangnya cukup besar atau biasa disebut sebagai sektor unggulan. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat sehingga dapat merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi sektor unggulan tersebut.

4. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Penelitian ini Menganalisis potensi ekonomi di daerah Karesidenan Kediri dan Karesidenan Madiun, yang nantinya dapat ditentukan sektor mana yang merupakan basis pada daerah tersebut dan komoditas apa yang menjadi unggulan di daerah tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data *Time Series* yang diambil dari tahun 2015-2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Perpustakaan lainnya, baik itu milik lembaga pendidikan maupun pemerintah daerah Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan:

1. Studi Lapangan

Studi lapangan ini dimaksud untuk mendapatkan data-data sekunder yang diperlukan untuk penulisan skripsi. Data diperoleh dari pengumpulan data-data laporan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur sebagai bahan pustaka yang dapat menunjang dan sebagai masukan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Analisis Tipologi Daerah

Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi setiap wilayah tentunya masing-masing berbeda. Ada wilayah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh pesat. Disisi lain ada pula wilayah yang tidak dapat berbuat banyak sehingga siklus ekonominya stagnan di satu titik atau bahkan tumbuh negatif. Untuk dapat membandingkan tingkat kemajuan suatu wilayah digunakan *Tipologi Klassen* sebagai analisis *Tipologi Klassen* melakukan pengelompokan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut yaitu PDRB Per Kapita dan Laju pertumbuhan ekonomi.

Menjelaskan bahwa dengan menggunakan alat analisis ini dapat diperoleh empat klasifikasi pertumbuhan masing-masing daerah yaitu:

- 1) Kuadran I yaitu daerah yang cepat maju dan cepat tumbuh (*High Growth and High Income*) atau disebut juga sebagai daerah maju dan tumbuh cepat (*Rapid Growth Region*), merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata.
- 2) Kuadran II yaitu daerah yang berkembang cepat (*High Growth But Low Income*) atau disebut juga sebagai daerah maju tetapi tertekan (*Retarded Region*), merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tetapi pendapatan per kapitanya lebih rendah dibanding rata-rata.
- 3) Kuadran III yaitu daerah maju tetapi tertekan (*Low Growth But High Income*) atau disebut negara berkembang cepat (*Growing Region*), merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan yang ekonominya lebih rendah tetapi pendapatan per kapita dibanding rata-rata.
- 4) Kuadran IV yaitu daerah yang relative tertinggal (*Low Growth and Low Income*) atau juga disebut sebagai daerah relatif tertinggal (*Relatively Back Word Region*), merupakan daerah yang pertumbuhan ekonomi maupun pendapatan per kapitanya lebih rendah dibandingkan rata-rata. Dengan berlandaskan dua karakteristik dasar yang dimiliki setiap daerah yaitu pertumbuhan ekonomi dan PDRB Per Kapita maka daerah-daerah tersebut dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok sehingga setiap kelompok memiliki pola dan struktur ekonomi yang berbeda.

Hasil Analisis Perbandingan Potensi Daerah di Karesidenan Kediri

Tabel di bawah ini merupakan hasil analisis perbandingan potensi daerah antara Karesidenan Kediri yang dilakukan dengan menggunakan analisis *location quotient* dan *tipologi klasen* :

Tabel : Perbandingan Wilayah Karesidenan Kediri

Karesidenan Kediri	
Wilayah	Tipologi 2018
Kota Kediri	II
Kota Blitar	III
Kab. Kediri	IV
Kab. Blitar	IV
Kab. Nganjuk	IV
Kab. Trenggalek	IV
Kab. Tulungagung	IV
Rata-rata	IV

(Sumber : BPS Diolah).

Dari tabel diatas dapat dilihat jika dilihat dari tipologi daerah rata-rata wilayah yang ada di Karesidenan Kediri termasuk dalam kuadran IV atau daerah relatif tertinggal, namun meskipun demikian ada beberapa wilayah yang ada di Karesidenan Kediri berada pada kuadran II, dan III (kota Kediri dan Kota Blitar)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Di Karesidenan Kediri yaitu :

- a. Kota Kediri memiliki 1 sektor basis, yaitu sektor Industri Pengolahan.
- b. Kota Blitar memiliki 11 sektor basis, sektor tersebut yaitu sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya.

Saran

1. Dibutuhkan peran pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara pengoptimalan pemanfaatan teknologi, percepatan infrastruktur, peningkatan kapasitas SDM dengan melalui sarana pendidikan, dan yang lebih utama pemerataan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor potensial. Sehingga hal tersebut akan dapat mengoptimalkan perkembangan potensi-potensi yang ada, Baik sektor- sektor yang potensial ataupun sektor-sektor yang lain.
2. Dalam pembangunan proyek besar di daerah-daerah perlu adanya inovasi, hal tersebut dikarenakan APBD dan Dana Perimbangan (Dari Pusat) terbatas. Sehingga untuk menggenjot perekonomian pemerintah perlu memberdayakan pihak swasta untuk pembangunan proyek. Jadi pembangunan infrastruktur melibatkan pihak swasta sebagai penyedia dana dalam proses pembangunan. Namun tetap memperhatikan bunga dan jatuh tempo yang di sesuaikan dengan kemampuan pemerintah daerah untuk membayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. "Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori". Penerbit Graha Ilmu. Jakarta.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu.
- Afan Ayubi Ahmad. 2014. *Analisis potensi ekonomi kabupaten banyuwangi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12,No.1
- Anonim BPS. "Jawa Timur Dalam Angka 2015-2017". BPS Jawa Timur, 2018
- _____, BPS. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2015-2017". BPS Jawa Timur, 2018
- Arsyad, Lincolin. 2002. "Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (edisi kedua)". Yogyakarta: BPFE. Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Averroes Pres.
- Citra Hidayat Maudy. 2017. *Analisis Sektor Pertumbuhan Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan Location Quotient(LQ), Shift Share, Serta Tipologi Klasen di Kabupaten Karanganyar tahun 2010-2015*, , Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Gede Bayu N.P Putu. 2013. *Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Bandung Tahun 2001-2011*, E-Jurnal EP Unud, 2 [9] :401-405
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. "Otonomi dan Pembangunan Daerah", Erlangga,Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. "Ekonomi Pembangunan" Penerbit Salemba Empat,Jakarta.
- N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

- Novrilasari Dylla. 2008. *Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, menggunakan analisis Klassen Typologi dan Location Quotient*, Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sadono Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Safi'i. 2007. *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Malang
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press. Medan.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka Bangsa Press..
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LPE-UI. Jakarta.
- Syafrizal, 1997, *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Majalah Prisma . No.3, Maret 1997:27-38, LP3ES.
- Tambunan, Tulus T.H. (2009). *Perekonomian Indonesia*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo Heri. 2017. *Analisis Sektor Basis dan Non-Basis di Wilayah Kabupaten Mojokerto dan Kabutapen Jombang di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2016* , Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- www.academia.edu/Analisis_Tipologi_Klassen